

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Praktik jurnalisme selalu terkait erat dengan perkembangan teknologi. Mulai dari era percetakan hingga era internet, kemajuan teknologi telah membentuk dan memengaruhi dunia jurnalisme (Puspita & Suciati, 2020, hlm. 133). Dengan pesatnya perkembangan era internet, media penyampaian informasi yang dulunya terbatas pada koran, radio, dan televisi kini telah berkembang menjadi media online. Media online memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari media informasi lainnya. Karakteristik tersebut meliputi kemampuan multimedia, kecepatan, keaktualan, fleksibilitas, interaktivitas, jangkauan luas, dokumentasi, dan konektivitas. Karakteristik multimedia dan interaktivitas sangat populer di kalangan Generasi Z (Fawzi My, 2022, hlm. 109-110)

Karena populasi Gen Z yang besar di Indonesia, mereka lebih memilih berita di media online seperti Instagram, Twitter, dan lainnya. Gen Z cenderung mencari berita yang sesuai dengan minat mereka daripada menerima berita yang disajikan oleh media konvensional seperti radio atau televisi. Dalam memilih berita, Gen Z lebih mengutamakan aspek interaktivitas dan hiburan (Gentilviso & Aikat, 2019, hlm. 154). Meskipun demikian, Gen Z memiliki kelemahan yaitu sering mengabaikan kredibilitas berita. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan tentang cara membedakan informasi yang dapat dipercaya dan yang tidak (Gentilviso & Aikat, 2019, hlm. 176).

Dikarenakan banyaknya populasi Gen Z khususnya di Indonesia, Gen Z lebih menyukai berita-berita yang berada di media online seperti media sosial instagram, twitter dan lain sebagainya, hal ini dibuktikan Media berita yang paling populer di kalangan Gen Z di media sosial adalah Folkative. Akun besar ini sangat dikenal oleh pengguna Instagram, dan menurut penelitian, Folkative menjadi media yang paling disukai dengan persentase 40%. Di posisi kedua adalah media

tradisional seperti CNN Indonesia (37%) dan detik.com (31%), diikuti oleh USS Feed (27%) dan Kompas.com (23%) (Analytic Fellowship Maverick Indonesia, 2022). Hal ini disebabkan oleh preferensi Gen Z yang lebih suka mencari berita yang sesuai dengan minat mereka daripada menerima informasi yang disajikan oleh media konvensional seperti radio atau televisi. Dalam memilih berita, Gen Z lebih mengutamakan aspek interaktif dan hiburan (Gentilviso & Aikat, 2019, hlm. 154). Meskipun Gen Z lebih mementingkan aspek interaktif dan hiburan, generasi ini juga memiliki kelemahan, yaitu sering mengabaikan kredibilitas berita. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan tentang bagaimana membedakan informasi yang dapat dipercaya dan yang tidak (Gentilviso & Aikat, 2019, hlm. 176).

Untuk menyesuaikan kebutuhan Gen Z dan untuk masyarakat kawasan, PT. Merahputih, membuat media SIDE.id yang menyediakan berita kawasan dan berita yang bersifat menghibur, tetapi informasi yang disampaikan tetap faktual. Media Berita yang disajikan SIDE meliputi berita kawasan, Film, Fesyen, F&b, Otomotif, Teknologi dan lainnya.

Menurut Negreira Rey dan López García (2021), hyperlocal media adalah model media yang berfokus pada peliputan berita dan informasi yang sangat spesifik pada komunitas atau wilayah kecil. Mereka menjelaskan bahwa hyperlocal media bertujuan untuk mengisi kekosongan yang sering kali tidak diperhatikan oleh media mainstream, dengan memberikan berita yang relevan dan langsung mempengaruhi kehidupan sehari-hari penduduk setempat. Model ini sering kali mengandalkan partisipasi komunitas dan menggunakan teknologi digital untuk mendistribusikan konten, memungkinkan komunikasi dua arah antara media dan audiensnya.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Salah satu tujuan utama penulis dalam melakukan kerja magang adalah untuk memenuhi kredit SKS Semester 9 dan sebagai syarat kelulusan untuk meraih gelar Sarjana S-1 di Universitas Multimedia Nusantara. Selain itu,

kerja magang ini juga bertujuan untuk menambah pengalaman praktis mahasiswa di dunia kerja, serta memahami bagaimana wartawan atau reporter menjalankan peliputan berita. Tujuan lain dari kerja magang ini meliputi:

1. Penulis bisa memahami proses kerja magang sebagai Jurnalis Media Sosial di media kawasan *Side.id*.
2. Penulis memperoleh wawasan tentang proses peliputan konten sosial media *Side.id* secara langsung di lapangan.
3. Penulis memiliki kesempatan untuk memperluas jaringan dengan jurnalis lain di luar perusahaan saat melakukan liputan di lapangan.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pada bulan Agustus 2023, penulis menghubungi seorang teman yang pernah magang di Merah Putih Media untuk menanyakan apakah PT. Merah Putih Media sedang membuka lowongan magang. Setelah mendapatkan informasi, penulis mengirimkan email ke joudy@mpmedia.id untuk menanyakan peluang magang dan melampirkan CV. Pada tanggal 19 Agustus 2023, penulis mengirimkan CV dan dijadwalkan untuk wawancara pada tanggal 21 Agustus 2023. Awalnya, penulis ditempatkan di divisi Media Sosial *KabarOto*. Namun, setelah hanya 4 hari magang di *KabarOto*, penulis tiba-tiba dipanggil oleh HRD dan dipindahkan ke Media Sosial *Side.id*

Pada tanggal 29 Agustus 2023, penulis tidak menjadi pendaftar pertama di *Side.id*, melainkan merupakan peserta kedua dalam program magang *Side.id*. Penulis menjalani magang bersama seorang teman yang pernah sekelas dengan penulis pada semester sebelumnya.

Penulis bekerja lima hari dalam seminggu, menghasilkan Feed dan Konten pada hari kerja serta satu konten Reels jika ada liputan di hari libur. Jam kerja penulis dimulai dari pukul 08:00 hingga 17:00 kecuali jika ada liputan di lapangan. Saat liputan, jam kerja bisa berlangsung dari pukul 08:00 hingga 21:00 atau lebih, bergantung pada situasi dan kondisi. Penulis dibimbing oleh Hannalia Valentine, yang menjabat sebagai *Head of Social Media* di *Side.id*. Sebelum membuat *Feeds* dan Konten *Reels* penulis wajib mengirim 5 Artikel atau lebih ke Grup Whatsapp Magang. Hal ini dilakukan saat jam kerja baik bekerja secara WFO (*work from office*) atau WFH (*work from house/ home*). Jika WFO penulis datang paling lambat pada jam 10:15 dan jika mau WFH penulis wajib izin ke pembimbing karena WFH hanya boleh dilakukan jika ada mendapatkan Liputan di hari libur atau jika penulis sedang sakit.